

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh terhadap segala bidang. Menurut Akasyah (2018), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bermula ketika pada masa Revolusi Industri 1.0 (1800-1900). Pada masa itu terjadi perubahan dalam bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, teknologi, sosial, ekonomi, dan juga budaya di seluruh dunia. Revolusi Industri 1.0 memunculkan sebuah kemajuan yaitu tenaga kerja manusia dan hewan mulai digantikan oleh mesin. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilanjutkan pada masa Revolusi Industri 2.0 (1900-1970), yaitu ditemukannya pembangkit tenaga listrik dan juga pembakaran dalam motor. Penemuan tersebut menjadi awal munculnya pesawat telepon, mobil dan pesawat terbang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlanjut pada masa Revolusi Industri 3.0 (1960-2010), yaitu ditandai dengan kemunculan teknologi digital dan internet. Revolusi Industri 3.0 membuat perusahaan semakin memilih mesin untuk memproduksi barang dibandingkan dengan tenaga manusia, hal itu disebabkan karena pola relasi dan komunikasi masyarakat yang berubah. Revolusi Industri 4.0 (2010-sekarang) menjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terakhir saat ini. Pada Revolusi Industri 4.0 ini mulai muncul istilah "*Internet of Things*" dimana segala kegiatan yang dilakukan manusia dan perusahaan sekarang didasari dengan *internet*. Munculnya perusahaan *Grab*, *BCA Mobile*, toko-toko *online*, dan juga robot yang sekarang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi merupakan contoh dari perkembangan Revolusi Industri 4.0. Semua itu didasari pada sistem *Cyber*, *Cloud* dan juga komputasi kognitif.

Menurut Nuryanto (2012) perkembangan teknologi tidak sepenuhnya memberikan efek positif, membantu masalah atau kekurangan sebelumnya, namun dapat saja memberikan masalah baru yang sebelumnya tidak ada. Contohnya seperti robot yang sekarang menggantikan manusia baik itu dalam

memproduksi barang, menjadi pelayan, tingkat otomatisasi pada proses akuntansi. Semua kemajuan teknologi tersebut memang ditujukan untuk membantu pekerjaan manusia, namun tidak dapat dipungkiri hal tersebut juga dapat menggantikan posisi manusia dan menimbulkan masalah baru. Contoh lainnya yaitu Windows Vista yang dibuat untuk menggantikan Windows XP, namun kenyataannya produk baru tersebut tidaklah lebih bagus dibandingkan dengan produk sebelumnya.

Perkembangan teknologi selaras dengan meningkatnya produktivitas perusahaan. Produktivitas yang tinggi dapat menjadi pemicu bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Penanaman modal dari investor akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan memperluas usahanya. Untuk menarik pihak investor, perusahaan harus terlebih dulu memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Laporan Keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu akan mempermudah investor untuk menilai kondisi perusahaan.

Laporan Keuangan yang dikeluarkan perusahaan harus sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan Keuangan perusahaan di Indonesia, harus sesuai dengan SAK yang terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Informasi Komparatif. Menurut SAK (2018) Laporan Keuangan harus memiliki karakteristik yaitu dapat dipahami oleh pengguna, relevan, andal (akurat), dan juga dapat dibandingkan, Laporan Keuangan yang tidak memiliki karakteristik tersebut berarti informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Informasi-informasi yang tertera pada Laporan Keuangan harus sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terjadi di perusahaan (akurat). Ketidakakuratan informasi yang tertera pada Laporan Keuangan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ketidakakuratan informasi dapat disebabkan karena kesalahan manusia, ketidakjujuran dan interpretasi angka. Penyebab ketidakakuratan informasi dalam Laporan Keuangan, sebagian besar disebabkan karena *Human Error*.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien, selain itu pemanfaatan SIA merupakan isu fundamental pada setiap organisasi (I Gede, *et al.* 2014 dalam Utami, *et al.* 2016). SIA akan membantu perusahaan dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki, baik itu finansial maupun *non*-finansial. Kinerja sebuah SIA dapat dinilai melalui dua aspek yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri (Utami, *et al.* 2016). Pemakaian SIA akan menjadi tidak efisien dan berkesan sia-sia ketika para pemakai SIA tidak puas dengan yang saat ini dipakai. Perasaan tidak puas tersebut terjadi karena SIA yang digunakan menghambat pekerjaan sebab terlalu susah dipakai dan dipahami, sehingga pemilihan SIA dan Sistem Akuntansi menjadi hal yang penting dalam perusahaan.

Sistem Akuntansi yang dipakai dalam perusahaan memiliki peran dalam menjaga, mencatat, dan membukukan informasi agar dapat tersedia kapanpun informasi dibutuhkan. Pemilihan Sistem Akuntansi yang baik dan tepat dapat menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk tetap *sustain* pada kondisi ekonomi yang sedang bertumbuh dan kompetitif seperti sekarang. Pemilihan Sistem Akuntansi yang tepat dapat menghemat biaya pengeluaran, dapat mengurangi terjadinya kehilangan informasi penting yang digunakan untuk pembuatan laporan keuangan sehingga dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan dengan data yang akurat. Sistem Akuntansi sendiri dapat memberikan kemudahan dalam pemberian informasi dalam perusahaan.

Pada tahun 1775 Sistem Akuntansi yang umum digunakan adalah Sistem Akuntansi Manual yang penggunaan pencatatannya melalui pencatatan kertas atau buku (Gade, 2005). Masalah yang ditimbulkan dari sistem tradisional seperti ini adalah kesalahan dalam penghitungan, resiko akan kehilangan informasi dan data transaksi, minimnya akses data, dan lambat dalam melakukan *update* data. Tahun 1975 Sistem Akuntansi Terkomputerisasi mulai dikenal. Sistem Akuntansi Terkomputerisasi menjadi populer karena keunggulan yang dimiliki diantaranya adalah cepat dalam menginput dan memproses data, keandalan, konsistensi antara *input* dan *output* yang diberikan, penyimpanan dan komunikasi yang mudah dalam pembagian data. Disamping memiliki keunggulan, Sistem Akuntansi

Terkomputerisasi juga memiliki keterbatasan yaitu keamanan data yang tidak terjaga, data yang tidak dapat diakses dengan mudah, limbah yang dihasilkan.

Cloud Computing mulai dikenal pada tahun 2000 yang disebabkan oleh meningkatnya kepopuleran dari penggunaan internet (Laudon dan Laudon, 2014). Munculnya *Cloud Computing* diharapkan dapat membantu menutupi kekurangan yang ada pada sistem sebelumnya. Seperti dalam masalah keamanan data, dimana dalam *Cloud Computing* data akan tersimpan bukan pada *hardware* alat yang digunakan oleh pengguna namun pada *host server* yang telah disediakan oleh penyedia jasa. Masalah data tidak dapat diakses dengan mudah, dengan *Cloud Computing* masalah tersebut dapat diatasi karena data tersimpan dalam *host server* yang dapat menyebabkan para pengguna dapat mengakses data yang sama secara bersamaan.

Biaya infrastruktur *Information Technology* (TI) dalam perusahaan dapat dikurangi dengan penggunaan *Cloud Computing*. Pengurangan biaya dapat terjadi karena para penyedia jasa menggunakan metode “*pay as you go*” yang dapat mengurangi biaya pemakaian jika dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya (Dimitriu dan Matei, 2015). Disamping kelebihan tersebut ada anggapan kelemahan dalam *Cloud Computing*. Metode “*pay as you go*” dapat membuat biaya operasional tiba-tiba berubah secara tidak terduga ketika tidak terbiasa dengan metode *Cloud-Pricing* tersebut.

Cloud Computing adalah model komputasi dimana pemrosesan komputer, penyimpanan, perangkat lunak, dan layanan lainnya disediakan sebagai kumpulan virtualisasi sumber daya melalui jaringan, terutama *Internet*. Sumber daya komputasi dari *Cloud Computing* tersebar dan dapat diakses berdasarkan kebutuhan dari perangkat apapun dan dimanapun (Laudon dan Laudon, 2014). Perbedaan utama antara *Cloud Computing* dengan metode komputer konvensional adalah pada *host server* jarak jauh. Ketika pengguna memasukkan data, maka *Cloud* akan memproses data tersebut. Menurut Mell dan Grance (2009) dalam Laudon dan Laudon (2014), *Cloud Computing* memiliki lima karakteristik yaitu *On Demand Self Services*, *Ubiquitous Network Access*, *Location-independent resource pooling*, *Rapid Elasticity* dan *Measured Service*. *Cloud Technology* dapat memudahkan pengguna karena aplikasi dapat di-*install* pada berbagai

perangkat elektronik, dapat diakses dimanapun dan kapanpun jika terdapat internet. Data yang telah tersimpan di *Cloud* akan tersimpan dengan aman sampai pengguna lain membutuhkan data tersebut.

Cloud Accounting merupakan bagian dari *Cloud Computing*. *Cloud Accounting* adalah perangkat lunak yang bertindak seperti aplikasi akuntansi yang di-*install* pada komputer pengguna, tetapi dilakukan pada *server* yang menawarkan layanan *online* dan pengguna dapat mengaksesnya melalui *browser web* (Dimitriu dan Matei, 2015). Dengan cara ini, akuntan atau pemilik bisnis dapat terhubung urusan keuangan mereka dari lokasi mana pun, melalui Internet. *Cloud Accounting* menggunakan teknologi terbaru, namun masih jarang orang yang mengetahuinya baik aplikasi, manfaat dan juga cara penggunaannya. Menurut Mulia Dewi Karnadi dalam Mahardy (2013) yang merupakan Country Head Infrastructure Service & Solutions Fujitsu Indonesia, pada tahun 2010 sudah ada sepuluh perusahaan di Indonesia yang menggunakan layanan *Cloud*. Sesuai situs Yulianto (2019), menurut Regional Head for Education APAC Public Sector Amazon Web Services (Quah, (2018) dalam Lukihardianti dan Yulianto, 2018) pada tahun 2018 perkembangan *cloud* di Indonesia mencapai angka 49%. Walaupun perkembangan *Cloud Accounting* dalam tahun 2010-2018 secara global cukup pesat, namun jika dibandingkan dengan Indonesia, maka penggunaan *Cloud Accounting* di Indonesia tergolong sedikit. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PwC IT Outsourcing dan *Cloud Computing* dalam Rembeth (2015), secara global sudah 77% perusahaan menggunakan *Cloud Computing* termasuk *Cloud Accounting*. Pengimplementasian *Cloud* yang terlambat di Indonesia menjadi alasan mengapa perusahaan di Indonesia masih sedikit yang menggunakan *Cloud*.

Penelitian terdahulu mengenai perbandingan Sistem Akuntansi Manual dan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Arcega, *et al.* (2015) menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi menghasilkan kinerja yang lebih baik, memunculkan masalah yang lebih sedikit dalam hal *Human Error*. Penelitian yang dilakukan oleh Seykere, *et al.* (2017) menghasilkan bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi mempunyai pengaruh dan lebih baik dalam menghasilkan Laporan Keuangan

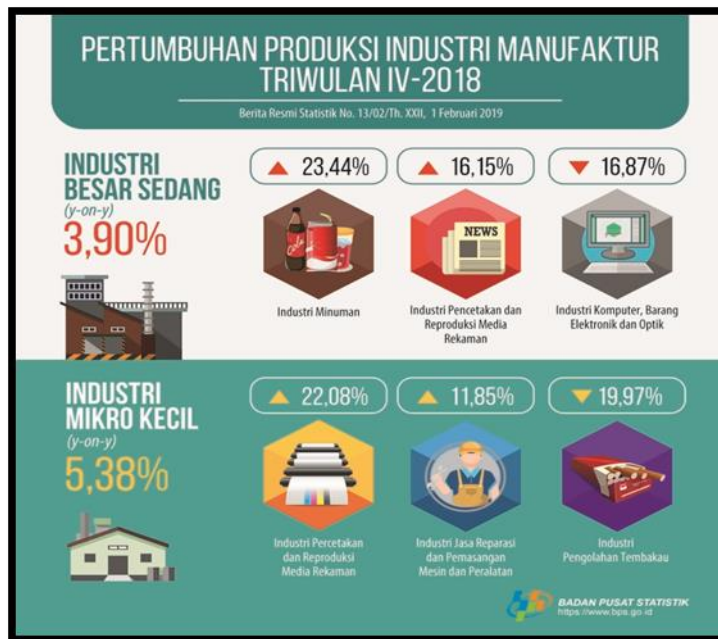
yang akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Ndubuisi, *et al.* (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memakai Sistem Akuntansi Terkomputerisasi memiliki *net income* dan *profitabilitas* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memakai Sistem Akuntansi Manual. Penelitian yang dilakukan oleh Emmanuel (2015) menemukan bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dapat mempengaruhi perolehan *profitabilitas* serta pencatatan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Emeka (2018) mengatakan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi memiliki keunggulan dimana menutupi kelemahan yang ada pada Sistem Akuntansi Manual. Keunggulan tersebut dapat berupa seperti penyimpanan data transaksi yang lebih aman dan menghemat tempat, pencatatan transaksi yang dirasa lebih mudah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fagbeni dan Olaoye (2016) menemukan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi memiliki kinerja SIA lebih baik dibandingkan Sistem Akuntansi Manual. Penelitian juga menemukan bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi mampu mengatasi masalah yang terjadi pada Sistem Akuntansi Manual. Penelitian yang dilakukan oleh Murungi dan Kayigamba (2015) menemukan bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih menjamin mendapatkan hasil Laporan Keuangan yang akurat dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Manual.

Penelitian terdahulu membandingkan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sistem Akuntansi Manual. Penelitian ini akan membandingkan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi, Sistem Akuntansi Manual dengan Sistem Akuntansi *Cloud*. Penelitian ini perlu dilakukan karena teknologi sekarang mengarah pada *Cloud*. Ditambah lagi canggihnya teknologi *Cloud* diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam akuntansi.

Perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia sejak tahun 2018 cukup pesat dimana pertumbuhan mencapai 4,36% per tahun, jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya sebesar 3,89% (Prakoswa, 2018). Pertumbuhan manufaktur di Indonesia terbilang paling tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya, Indonesia mencapai 4,84% sedangkan di ASEAN berkisar pada 4,5%. Dilihat dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa industri manufaktur di Indonesia memiliki potensi perkembangan yang baik, dimana pemerintah juga mulai mendukung dan beralih dari *Commodity Based* kepada *Manufactured Based*

sebab *Manufactured Based* mampu membantu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) negara, menyerap tenaga kerja yang banyak, dan meningkatkan nilai tambah bahan baku.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur
Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada triwulan IV 2018 naik sebesar 3,90% (y-on-y) terhadap triwulan IV 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya produksi industri minuman, naik 23,44%. Industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik, turun sebesar 16,87%. Begitu juga dengan pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil triwulan IV 2018 naik sebesar 5,38% (y-on-y) terhadap triwulan IV 2017. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya produksi Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 22,08%. Industri yang mengalami penurunan produksi adalah Industri Pengolahan Tembakau yaitu sebesar 19,97%.

Berdasarkan fakta bahwa dunia Industri Manufaktur memiliki transaksi yang *complicated*, maka kebutuhan informasi data yang tepat dan benar untuk para investor merupakan hal yang penting. *Complicated* contohnya seperti dalam

pembuatan Laporan Keuangan. Laporan Keuangan sendiri terdiri dari berbagai kumpulan transaksi seperti pembelian, penjualan, pendapatan, pengeluaran serta biaya produksi yang terdiri dari berbagai macam produk dan bahan yang digunakan. Setiap transaksi juga tentunya memiliki jumlah yang banyak dan beragam, transaksi tersebut juga diolah setiap harinya menggunakan Sistem Akuntansi untuk menghasilkan laporan. Laporan dan data tersebut merupakan hal yang penting bagi perusahaan, sehingga penggunaan dan pemilihan Sistem Akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Berdasarkan prediksi F5 *Agility* (2017) dalam Syahbana (2017), di tahun 2018 akan ada beberapa industri yang akan menggunakan Sistem Akuntansi *Cloud Accounting*, diantaranya adalah Industri Manufaktur sebesar 11%, Industri Teknologi 21%, Finansial atau Asuransi sebesar 19% dan juga Telekomunikasi sebesar 15%. Berdasarkan hasil survei, Industri Manufaktur belum memperlihatkan minat dalam pengaplikasian Sistem Akuntansi *Cloud Accounting*. Dilihat dari tingkat minat dan juga perkembangan yang dialami industri manufaktur, dapat menjadi masalah ketika Sistem Akuntansi menjadi penghambat suatu proses dalam perusahaan.

Penelitian ini akan mengambil Industri Manufaktur yang berada pada wilayah Surabaya. Terdapat dua alasan dalam pengambilan wilayah Surabaya yaitu waktu yang terbatas sehingga mengambil wilayah yang dekat. Alasan kedua yaitu dalam areal wilayah Surabaya dirasa memiliki jumlah Industri Manufaktur yang cukup untuk digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 957 perusahaan (BPS, 2015). Kedua alasan tersebut yang menjadi acuan dan pertimbangan dalam pemilihan wilayah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Sistem Akuntansi Manual, Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sistem Akuntansi *Cloud* pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya” penting untuk dilakukan.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyebar luas maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya menganalisis perbedaan

Sistem Akuntansi Manual, Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sistem Akuntansi *Cloud* dari segi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), seberapa seringnya masalah yang muncul dan keakuratan hasil Laporan Keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membandingkan Sistem Akuntansi Manual, Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sistem Akuntansi *Cloud*. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja SIA pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih baik daripada Sistem Akuntansi Manual?
2. Apakah masalah yang muncul pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih jarang dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Manual?
3. Apakah keakuratan hasil Laporan Keuangan pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih baik dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Manual?
4. Apakah kinerja SIA pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih baik daripada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi?
5. Apakah masalah yang muncul pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih jarang dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi?
6. Apakah keakuratan hasil Laporan Keuangan pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih baik dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan Sistem Akuntansi Manual dan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dengan Sistem Akuntansi *Cloud*. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah kinerja SIA pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih baik daripada Sistem Akuntansi Manual.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah masalah yang muncul pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih jarang dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Manual.

3. Mengetahui dan menganalisis apakah keakuratan hasil Laporan Keuangan pada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi lebih baik dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Manual.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah kinerja SIA pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih baik daripada Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.
5. Mengetahui dan menganalisis apakah masalah yang muncul pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih jarang dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.
6. Mengetahui dan menganalisis apakah keakuratan hasil Laporan Keuangan pada Sistem Akuntansi *Cloud* lebih baik dibandingkan dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai Sistem Akuntansi Manual, Sistem Akuntansi Terkomputerisasi dan Sistem Akuntansi *Cloud* sehingga dapat memperdalam pembahasan. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Sistem Akuntansi yang ada serta mengetahui Sistem Akuntansi yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat berkontribusi secara praktis pada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang ada pada Laporan Keuangan.

1. Pengambil keputusan di dalam perusahaan.

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengambil keputusan perusahaan untuk menentukan sistem akuntansi yang ideal atau dapat mereka gunakan dalam pembuatan Laporan Keuangan mereka sesuai dengan benefit yang ingin mereka dapatkan.

2. Penyedia Jasa

Informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia jasa *Cloud* untuk mengetahui karakteristik mana yang diperlukan ada pada sistem *Cloud* untuk lebih ditingkatkan berkaitan dengan fungsi akuntansi.

3. Investor dan Kreditor perusahaan

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai Laporan Keuangan perusahaan. Dengan mengetahui sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, investor dan kreditor dapat mengetahui keakuratan Laporan Keuangan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanam modal, dan bagi kreditor untuk meminjamkan dana.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang diadakannya penelitian ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian Sistem Akuntansi, unsur-unsur Sistem Akuntansi, tipe-tipe Sistem Akuntansi, kelemahan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi, Sistem Akuntansi *Cloud*, perbedaan Sistem Akuntansi *Cloud* dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi, keuntungan penggunaan Sistem Akuntansi *Cloud*, Pengertian Sistem Informasi Akuntansi, Macam-macam model Sistem Informasi Akuntansi, *Cloud Computing*, Tipe-tipe *Cloud Computing*, Karakteristik *Cloud Computing*, Laporan Keuangan, Karakteristik Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur, Karakteristik Perusahaan Manufaktur, Elemen Biaya Produksi, Penelitian terdahulu, Pengembangan hipotesis, Model penelitian dan Bagan alur berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, analisis data dari hasil statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi.